

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERBANKKAN PERIODE 2013-2016
YANG LISTED DI BEI)**

Oleh :

Miftahor Rahman

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Jalan Karimata 49 Jember 68121

ABSTRAKS

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan To Depositi Ratio* (LDR) terhadap harga saham. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sample yang digunakan adalah 17 bank konvensional yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dari hasil uji hipotesis secara parsial pada bank konvensional menunjukkan bahwa variabel CAR, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan Variabel RORA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan variabel independen mempengaruhi harga saham sebesar 36,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Loan To Depositi Ratio* (LDR), dan harga saham

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) and *Loan To Deposit Ratio* (LDR) to share price. The population of this study is a conventional bank listed on the Indonesia Stock Exchange as object. The samples size of this study are 17 conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of this study by using multiple regression analysis. A classical assumption test is performed before using multiple regression

analysis. The result of hypothesis test on conventional bank shows that variable of CAR, NPM, and ROA have significant effect to stock price. While RORA and LDR variables have no significant effect to stock price. The ability of independent variables influences the stock price are 36.6% while the rest is influenced by other variables that are not included in the research model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Risked Assets (RORA), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) and Loan to Deposit Ratio (LDR)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Margaretha (2014 : 5) laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka – angka, tetapi sangat penting untuk memikirkan aktiva ril di balik angka – angka tersebut. Cara untuk mengetahui informasi adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Bagi perbankan Indonesia ketentuan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut sudah terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank, yaitu dengan analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital Adequacy*, *assets quality*, *management quality*, *earning* dan *liquidity*.

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan suhardjono, 2002:562). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio dari aspek *capital* dalam penilaian tingkat kesehatan CAMEL. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada pihak lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana asyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Jadi, secara teoritis rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya.

Assets quality (kualitas aktiva produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). *Return On Risked Assets* (RORA) mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Merkusiwati, 2007:103). Semakin tinggi RORA berarti akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai RORA yang tinggi berarti bank tersebut telah mampu mengoptimalkan modalnya dalam memperoleh laba.

Management quality (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target (Kuncoro dan suhardjono, 2002:564). Rasio untuk mengukur aspek manajemen ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2006:120). Semakin tinggi NPM suatu bank berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi NPM suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan marjinal yang diperoleh bank tersebut. Sehingga akan diperoleh tanggapan positif dari pelaku pasar modal terutama dari sudut harga sahamnya, dengan kata lain semakin tinggi NPM maka suatu bank akan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Earning (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kualitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek earning ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2005:18). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset maka semakin besar pula harga sahamnya.

Liquidity (likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kuncoro dan suhardjono, 2002:565). Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek *Liquidity* ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tidak *liquid* perusahaan perbankan dikarenakan bank tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan, sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat akan kemampuan bank dalam pemenuhan likuiditasnya karena masyarakat tidak leluasa dalam melakukan penarikan atas dananya, jika bank tersebut tidak mempunyai *cash asset* yang cukup untuk membayar tagihan para deposannya. Apabila bank sudah tidak dipercaya lagi oleh investor atau masyarakat maka, akan berdampak pada menurunnya harga saham bank yang bersangkutan, jadi hal tersebut dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Perubahan harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham pada waktu tertentu tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor lain diluar kinerja seperti berita yang beredar di tengah masyarakat dengan asumsi bahwa investor adalah rasional, maka aspek fundamental menjadi penilaian yang utama bagi investor, dengan argumen bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saat, tetapi yang lebih penting adalah harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan dikemudian hari. Salah satu pengguna informasi laporan keuangan adalah investor. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham karena saham menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi baik finansial maupun non finansial. Keuntungan finansial yang didapat berupa *dividend* dan *capital gain*, sedangkan keuntungan non finansial berupa memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Investasi saham selain menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi juga mengandung tingkat resiko yang tinggi pula. Investor akan selalu mengharapkan mendapat keuntungan

yang memadai dengan tingkat resiko yang dapat dipastikan dari investasi yang ditanamkannya. Akan tetapi didalam dunia usaha yang sebenarnya, semua investasi mengandung ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya, akan tetapi investor dapat memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya tersebut, serta berapa jauh penyimpangan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang diharapkan.

Risiko dalam suatu investasi saham dapat dikurangi dengan dibutuhkannya informasi yang akurat, aktual, dan transparan berkenaan dengan perusahaan. Investor dalam melakukan jual beli saham dipengaruhi faktor makro maupun mikro perusahaan. Faktor makro merupakan faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan sosial politik negara. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perdagangan saham antara lain harga saham, tingkat resiko, tingkat keuntungan yang diperoleh serta kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan informasi tersebut investor dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh serta dapat memilih saham dan perusahaan yang cocok dan paling menguntungkan.

Menurut Jogiyanto (2000:88), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menurut Husnan (2012:315), mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Anoraga (2001:108), analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis tersebut diharapkan bahwa investor akan mengetahui bagaimana operasional perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak, karena biasanya nilai dari suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan. Selanjutnya menurut Arifin (2002:116), faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham.

Selama triwulan 1- 2015 transaksi investor asing dan domestik membuka *net buy* sejumlah Rp 6.589,6 miliar, menunjukkan peningkatan dibanding dengan triwulan IV- 2014. *Net buy* tersebut menunjukkan perilaku investor asing lebih

cenderung memilih indonesia sebagai peluang investasi yang menjanjikan dengan tingkat *net buy* triwulan 1-2015 mencapai 2.771,17 miliar lebih tinggi dibandingkan triwulan IV-2014, disamping itu investor tingkat domestik juga melihat tingkat investasi yang menjanjikan ditujukan *net buy* triwulan I-2015 mencapai 3.818,43 miliar lebi tinggi dibanding triwulan IV-2014.

Meningkatnya harga saham dan transaksi investor terhadap Pasar Modal Indonesia belum tentu mempengaruhi perusahaan *go public* secara interen, seperti yang terjadi pada perusahaan perbankan *go public* pada tahun 2014, terutama pada bank konvesional yang terdaftar di BEI 40 bank di bandingkan dengan bank syariah 1 bank. Berdasarkan meningkatnya IHSG bank konvensional lebih mudah mendapat modal di bandingkan bank syariah, namun dalam peluang ini bank konvesional mengalami penurunan pertumbuhan yang disebabkan meningkatnya *BI rate* ditunjukkan pada tabel 1.1, ditandai dengan menurunnya aset bank konvensional, penghimpunan dana dan penyaluran dana dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar -1,33%, -1,98% dan -0,79%. DPK dan kredit industri perbankan juga mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari masing- masing sebesar 16,8%, 16,4% dan 22,3% menjadi 15,4%, 13,8% dan 15,1%, ROA mengalami penurunana sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya, CAR dan rasio NPL gross menunjukan kinerja yang positif, yakni sebesar 19,8% dan 1,9%. Selain itu pencadangan yang dilakukan oleh perbankan juga cukup memadai, sehingga NPL net berada pada tingkat yang rendah yaitu tetap sebesar 0,9% pada akhir triwulan I-2014, seperti halnya pada triwulan IV-2013.

Tabel 1.1 Sistem Informasi Perbankan Bank Indonesia

Indikator Utama	Satuan	2012		2013				2014		
		TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	Jan	Feb	TW I
Total Aset	(T Rp)	3.945,4	4.131,6	4.254,0	4.416,1	4.501,7	4.654,2	4.880,4	4.888,7	4.884,6
DPK	(T Rp)	2.990,5	3.142,1	3.218,3	3.341,2	3.408,5	3.436,4	3.594,7	3.603,6	3.599,2
Kredit	(T Rp)	2.512,2	2.653,0	2.740,9	2.912,1	3.059,3	3.247,9	2.184,3	2.203,0	2.193,7
LDR	(%)	83,8	84,1	84,7	86,5	88,9	89,7	90,6	90,5	90,5
NPLs Gros	(%)	2,2	2,0	2,0	2,0	1,9	1,8	1,84	1,94	1,9
NPLs Net	(%)	0,99	0,93	1,0	0,8	0,6	0,9	0,90	0,98	0,9
CAR	(%)	17,3	17,4	19,1	18,3	18,0	18,5	19,76	19,85	19,8
NIM	(%)	5,43	5,50	5,4	5,4	5,5	5,1	4,17	4,18	4,2
ROA	(%)	3,10	3,10	3,0	3,0	3,0	3,5	2,89	2,79	2,8

Sumber: Sistem Informasi Perbankan Bank Indonesia

Sumber: sistem informasi perbankan Bank Indonesia

BI rate merupakan kebijakan moneter berupa suku bunga acuan pada bank. Tingkat suku bunga bank merupakan harga yang harus dibayarkan kepada

nasabah dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Kasmir, 2012; 114). Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi deposito berjangka, tabungan dan suku bunga pinjaman (BI). Pada 2015 posisi BI *rate* tetap 7,5% laporan OJK pada tabel 1.4, bank konvensional mengalami peningkatan tercermin dari total aset meningkat sebesar 0,93%, kredit meningkat sebesar 2,10%, dan DPK meningkat sebesar 2,19%, peningkatan ini menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank konvensional ke arah positif. Kecukupan modal (CAR) mengalami peningkatan sebesar 20,98% triwulan I-2015 dan mengalami penurunan sebesar 0,47% triwulan II-2015, penurunan tersebut menunjukkan peningkatan dibanding triwulan IV- 2014, peningkatan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam untuk menutup ATMR dengan modal minimumnya. Namun tingkat profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,24% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 Kondisi Umum Perbankan Konvensional

Rasio	2015		qtq	
	Triwulan I	Triwulan II		
Total Aset (Rp milyar)	5.783.994	5.837.720	↑	0,93%
Kredit (Rp milyar)	3.679.871	3.757.133	↑	2,10%
Dana Pihak Ketiga (Rp milyar)	4.198.577	4.232.150	↑	0,80%
- Giro (Rp milyar)	952.048	972.881	↑	2,19%
- Tabungan (Rp milyar)	1.202.101	1.198.995	↓	-0,26%
- Deposito (Rp milyar)	2.044.429	2.060.274	↑	0,78%
CAR (%)	20,98	20,51	↓	(0,47)
ROA (%)	2,69	2,45	↓	(0,24)
NIM (%)	5,30	5,33	↑	0,03
NPL Gross (%)	2,27	2,47	↑	0,20
NPL Net (%)	1,16	1,25	↑	0,09
LDR (%)	87,58	88,72	↑	(1,14)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Dan Sistem Informasi Perbankan Indonesia

Menurunkan tingkat profitabilitas yang di lihat dari *return on asset* (ROA) pada tahun 2014 sampai 2015, menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan hubungan penjualan, total aktiva dan modal sendiri Agus (2001: 122). Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu

juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) lebih mementingkan penilaian ROA dari pada ROE karena Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya bank sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001 dalam skripsi Fitriani, 2010). *Return on asset* (ROA) merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimilikinya (Farah, 2005; 60).

Dengan demikian, pemerintah harus memaksimalkan kebijakan fiskalnya agar dapat tetap memberikan stimulus pada perekonomian, meskipun situasinya juga tidak memberikan banyak pilihan, lantaran ruang fiskal yang ada sangat terbatas. Solusinya, pemerintah harus lebih efektif dan efisien dalam menentukan belanja prioritas. Ada beberapa pos anggaran yang bisa dimaksimalkan. Salah satunya melalui dana transfer daerah, yang harus lebih efektif untuk proyek-proyek infrastruktur. Keberadaan Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tidak boleh hanya mengendap di rekening daerah. Keberadaan dana-dana itu harus secepatnya bisa diserap untuk proyek-proyek dan kegiatan yang produktif. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk menjaga optimisme dunia usaha agar tetap produktif. Salah satunya melalui pemberian insentif, sehingga iklim investasi dapat terjaga. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2017 nanti akan berada di kisaran 5,1-5,3 persen. Sebagai perbandingan, target pertumbuhan ekonomi pemerintah dalam APBN 2017 sebesar 5,1 persen. Proyeksi pertumbuhan setinggi ini akan mudah dicapai jika didorong juga oleh pertumbuhan kredit pada kisaran 9-11 persen dengan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) berkisar 7-9 persen untuk 2017. (**Liputan6.com**)

Penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian Hery Setiawan (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil Ada pengaruh secara simultan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan secara parsial Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham, sedangkan Variabel *Return On Risked Assets*

(RORA), dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan pada penelitian Maria Ulfa (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah di BEI dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio net profit margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *loan to deposit ratio (LDR)*, *return on assets (ROA)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Sanjaya (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Apriliyanti (2015) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan variabel CAR, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin menganalisis hubungan tingkat kualitas kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan bank yang baik akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan harga saham. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan memperkuat teori yang ada dan mendukung penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Astuti, di mana dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) CAMEL, sedangkan untuk variabel dependen (variabel terikat) harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum konvensional yang *go public* 2013-2016. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah bank umum konvensional yang berdiri dan secara rutin mencatatkan laporan keuangan tahunannya dan tidak mengalami kerugian dalam periode 2013-2016.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003:72). Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program software SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2007:110).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna (koefisien korelasi tingkat tinggi atau bahkan 1) diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi (Algifari, 2003:84).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi variabel Penelitian Perusahaan sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	68	88	15500	2900,31	3703,097
CAR	68	14	35	20,05	4,447
RORA	68	0	225	8,14	27,055
NPM	68	10	383	98,68	82,864
ROA	68	0	5	2,31	1,110
LDR	68	2	326	93,11	60,509
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Lampiran 3

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil Deskriptif CAR pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 68 dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 68 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata CAR pada tahun 2013-2016 sebesar 20,05.

2. Return On Risked Assets (RORA)

Hasil Deskriptif RORA pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 68 dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 68 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata RORA pada tahun 2013-2016 sebesar 8,14.

3. Net Profit Margin (NPM)

Hasil Deskriptif NPM pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 68 dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 68 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata NPM pada tahun 2013-2016 sebesar 98,68.

4. Return On Assets (ROA)

Hasil Deskriptif ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 68 dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 68 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata ROA pada tahun 2013-2016 sebesar 2,31.

5. Loan To Deposits Ratio (LDR)

Hasil Deskriptif LDR pada perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 68 dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 68 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata LDR pada tahun 2013-2016 sebesar 93,11.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
Model					
1	(Constant)	3426,721	1979,359		1,731
	CAR	-201,830	90,134	-,242	-2,239
	RORA	-3,923	14,272	-,029	-,275
	NPM	-9,537	4,628	-,213	-2,061
	ROA	2027,949	373,825	,608	5,425
	LDR	-2,080	6,458	-,034	-,322

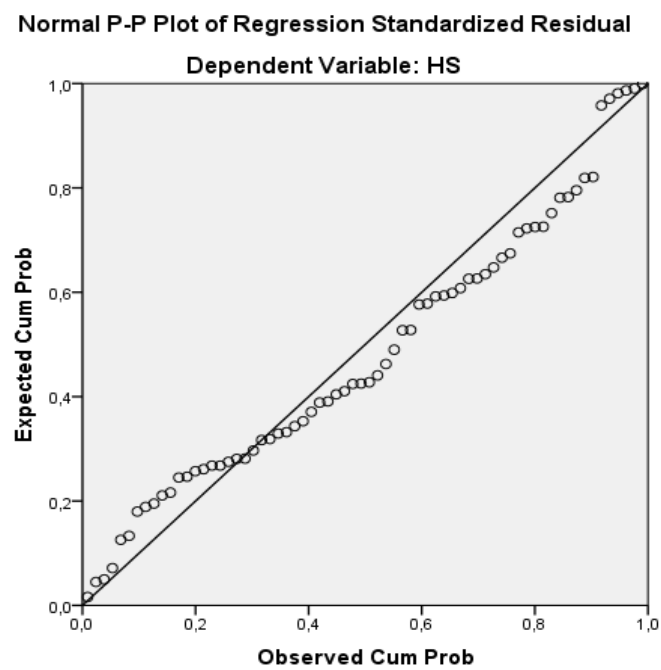
Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

Y=3426,721-201,830X1-3,923X2-9,537X3+2027,949X4-2,080X5+e

Persamaan regresi diatas memiliki makna :

- 1. Koefisien regresi CAR sebesar -201,830 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR sebesar satu persen akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -201,830.

2. Koefisien regresi RORA sebesar -3,923 menyatakan bahwa setiap penambahan RORA sebesar satu persen akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -3,923.
3. Koefisien regresi NPM sebesar -9,537 menyatakan bahwa setiap penambahan NPM sebesar satu persen akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -9,537.
4. Koefisien regresi ROA sebesar 2027,949 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham yang terjadi adalah sebesar 2027,949.
5. Koefisien regresi LDR sebesar -2,080 menyatakan bahwa setiap penambahan LDR sebesar satu persen akan membuat perubahan penurunan harga saham yang terjadi adalah sebesar -2,080.



Gambar 1 Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati grafik yang terlihat normal bisa jadi secara statistik sebaliknya. Untuk menghindari hal tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorof- Smirnov (K-S). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2836,09994537
Most Extreme Differences	Absolute		,091
	Positive		,091
	Negative		-,082
Test Statistic			,091
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji kolmogorov-smirnov test sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

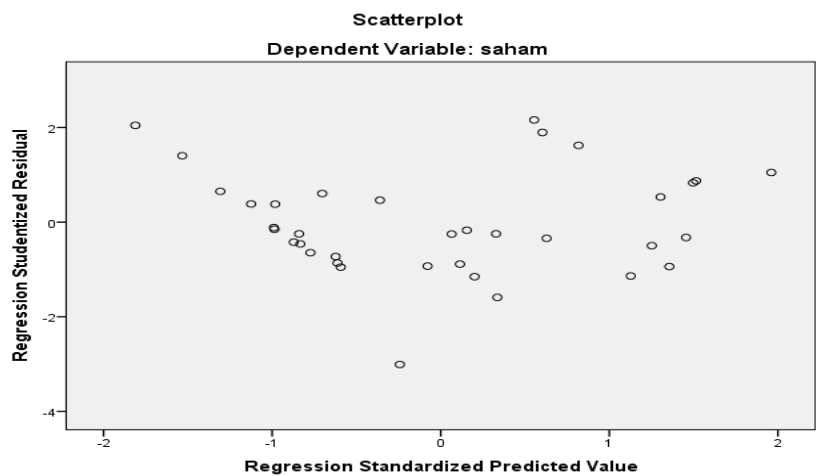
Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3426,721	1979,359		1,731	,088		
CAR	-201,830	90,134	-,242	-2,239	,029	,807	1,239
RORA	-3,923	14,272	-,029	-,275	,784	,870	1,149
NPM	-9,537	4,628	-,213	-2,061	,044	,882	1,134
ROA	2027,949	373,825	,608	5,425	,000	,753	1,328
LDR	-2,080	6,458	-,034	-,322	,748	,850	1,177

a. Dependent Variable: HS
Sumber : Lampiran 3

Terlihat dari tabel 4 diperoleh nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 1,239 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,807 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Variabel RORA nilai VIF sebesar 1,149 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,870 lebih besar dari 0,1 sehingga pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Variabel NPM nilai VIF sebesar 1,134 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,882 lebih besar dari 0,1 sehingga pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Variabel ROA nilai VIF sebesar 1,328 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,753 lebih besar dari 0,1 pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Selanjutnya variabel LDR nilai VIF sebesar 1,177 sangat jauh dari 10 dan nilai toleransi 0,850

lebih besar dari 0,1 pada variabel ini model regresinya tidak mengandung multikolinearitas. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut diperoleh bahwa scatterplot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Hipotesis

Pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 dapat di lihat pada Tabel 2 yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,029. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan”, Diterima.

2. Return On Risked Assets (RORA)

H2 : Return On Risked Assets (RORA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel RORA sebesar 0,784. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,784 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H2) yang berbunyi “*Return On Risked Assets (RORA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan”, Ditolak.

3. Net Profit Margin (NPM)

H3 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar 0,044. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H3) yang berbunyi “*Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan”, Diterima.

4. Return On Assets (ROA)

H4 : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H4) yang berbunyi “*Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan”, Diterima.

5. Loan Deposits Ratio (LDR)

H5 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan Terhadap harga saham perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel LDR sebesar 0,748. Ketentuan

pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (< 0.05), maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,748 (< 0.05), maka disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H5) yang berbunyi “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan Terhadap harga saham perusahaan perbankan”, Ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,029.
2. Variabel *Return On Risked Assets* (RORA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,784.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,044.
4. Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,000.
5. Variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 0,748.
6. nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) adalah 0.366 artinya 36,6% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 63,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini, seperti tingkat inflasi, pergerakan suku bunga bank, rasio keuangan lain, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* merupakan determinan harga saham perusahaan perbankan konvensional. Perusahaan perlu lebih meningkatkan kinerja keuangan terutama dengan cara mempertimbangkan biaya modal karena menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian dan sampel yang digunakan ditambah dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2003. ***Analisis Teori Regresi***. Yogyakarta: BPFE.
- Anoraga, Pandji. 2001. ***Pengantar Pasar Modal (edisi revisi)***. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arif, Habib. 2008. ***Analisis Rasio Keuangan***. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, A. 2002. ***Membaca Saham***. Yogyakarta: ANDI.
- Arsul Ardiansyah, dkk (2010). ***Hubungan informasi komponen arus kas dan return on investment terhadap return saham***. Makasar : universitas hasanudin.
- Astuti, Pudji. 2002. ***Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham Perusahaan Perbankan di BEJ***. Kompak No.6 301 -327. Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2013). ***Dasar-dasar manajemen keuangan***. Edisi II buku 2. Jakarta : salemba empat.
- Darmadji T. dan Hendy M. Fakhfuddin. 2001. ***Pasar Modal Di Indonesia***. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. ***Manajemen Perbankan***. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fabozzi, Frank J (2003). ***Financial management and analysis***, second edition. John wiley dan sons, inc, hoboken, new jersey.
- Farah, Margareta. 2014. ***Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia***. Jurnal Akuntansi Vol. 2.

- Ghozali, Imam, 2007. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. ***Basic Econometrics***. New York : Mc. Graw Hill.
- Hadi, Sutrisno. 2001. ***Analisis Regresi***. Yogyakarta : Andi Offset
- Halim, Abdul 2003. ***Analisis Investasi***. 2003 Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. ***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2005. ***Teori Akuntansi***. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- Hasibuan, Malayu. 2001. ***Dasar-dasar Perbankan***. Jakarta: Bumi Aksara
- Hin, L Thian. 2008. ***Panduan Berinvestasi Saham. Edisi Terkini***. PT. Elex Media Koputindo. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2008. ***Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*** Buku Satu Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad (2012). ***Dasar-dasar manajemen keuangan***. Yogyakarta : UPP. STIM. YKPN.
- Irham Fahmi (2014). ***Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal***. Jakarta : penerbit mitra wacana media.
- Jogiyanto, H.M. 2000. ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi*** (edisi kedua).
- Kasmir, 2012. ***Manajemen Perbankan***. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. ***Manajemen Perbankan***. Yogyakarta: BPFE.
- Kurnianto, 2013. ***Manajemen Keuangan***. Jakarta : PT. Erlangga.
- Mabruroh. 2004. ***Manfaat dan Pengaruh rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan***. BENEFIT Volume 8 No.1.
- Merkusiwati, Ni Ketut .2007. ***Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan***. Buletin Studi Ekonomi Vol 12 No. 1 . Yogyakarta : BPFE.
- Munawir. 2002. ***Analisa Laporan Keuangan***. Yogyakarta : Liberty.
- Puput Wijayantini. 2013. ***Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia***. Jurnal Manajemen Keuangan Vol.1 No.22.

Purnomo, Hanry Dwi (2010). **Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Skripsi UNNES

Ratna Hadi, Sri (2013). **Sukses membeli saham tanpa modal**. Jakarta : laskar aksara.

Samsul, Mohammad (2015). **Pasar modal dan manajemen portofolio**. Edisi II. Jakarta : erlangga.

Setiyawati, Lilis (2009). **Perpajakan indonesia**. Jakarta : salemba empat.

Liputan6.com. Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2017

Bareksa.com. Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2017

www.bi.go.id. Diakses pada Tanggal 18 Juli 2017